

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENERAPKAN METODE VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) PADA  
SISWA KELAS I SDN 3 PEMENANG TIMUR**

**Fitriani Rahayu<sup>1\*</sup>, Juandra Prisma Mahendra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP Hamzar Lombok Utara

E-mail: <sup>1)</sup>[fi3ani.rhy@gmail.com](mailto:fi3ani.rhy@gmail.com), <sup>2)</sup>[juandraprisma.m@gmail.com](mailto:juandraprisma.m@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the improvement of initial reading skills through the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) method in 1<sup>st</sup> grade students at SDN 3 Pemenang Timur. This research is an effort to improve initial reading skills through the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) method in grade 1 students at SDN 3 Pemenang Timur. This research was conducted with 2 cycles, each of which has 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 1<sup>st</sup> grade students at SDN 3 Pemenang Timur with a total of 30 students. Data collection techniques was carried using observation sheets and reading tests. Based on the analysis of test results and observations, it was concluded that there was an increase in students' initial reading ability in each cycle. The average value result at the precyclical was 70.4 with a classical completion percentage of 47%. In the first cycle, the average value became 74.4 with a classical completion percentage of 67%. In cycle II, it increased again with an average value of 77.9 with a classical completion percentage of 83%. Thus, the VAK method can improve the initial reading skills in the first grade of SDN 3 Pemenang Timur.*

**Keywords:** *Beginning Reading, Elementary School Students, VAK Method*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode metode Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) pada siswa kelas 1 di SDN 3 Pemenang Timur. Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode metode Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) pada siswa kelas 1 di SDN 3 Pemenang Timur. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas I di SDN 3 Pemenang Timur sejumlah 30 siswa. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan tes membaca. Berdasarkan analisis hasil tes dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus. Hasil nilai rata-rata pada prasiklus 70,4 dengan presentase ketuntasan klasikal 47%. Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,4 dengan presentase ketuntasan klasikal 67%. Pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 77,9 dengan presentase ketuntasan klasikal 83%. Dengan demikian metode VAK dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 3 Pemenang Barat.

**Kata kunci:** Membaca Permulaan, Metode VAK, Siswa Sekolah Dasar

---

<sup>1</sup> STKIP Hamzar Lombok Utara

Fitriani Rahayu

\*E-mail: [fi3ani.rhy@gmail.com](mailto:fi3ani.rhy@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Membaca adalah suatu kegiatan menyerap informasi, pengetahuan, serta wawasan baru guna meningkatkan kecerdasan seseorang (Fadillah et al., 2022). Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca seperti meningkatkan fungsi otak, menstimulasi mental, sumber informasi dan pengetahuan (Tarigan, 2008), serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Para pakar pun menyetujui bahwa membaca merupakan hal penting yang berdampak besar bagi kehidupan manusia. Bahkan sejarah membuktikan bahwa para cendekiawan terlahir dari lingkungan yang terbiasa dengan kegiatan membaca (Erin Dwi Ramadhani & Tjendrani, 2021).

Namun sayangnya budaya membaca di Indonesia tergolong cukup rendah. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diliris *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2019 menyatakan bahwa tingkat literasi Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berdasarkan tingkat literasi, atau berada pada 10 negara terbawah (Perpustakaan Kemendagri, 2021).

Pengagas Gerakan Literasi Sekolah Satria Dharma mengatakan bahwa perlu adanya kesadaran akan pentingnya penguasaan literasi sejak dini oleh semua pihak (Anna, 2020). Dengan demikian anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi (M. Abdurrahman, 2012). Thachir (A. M. Tachir, 1993) menyebutkan keterampilan membaca untuk siswa kelas 1 adalah membaca permulaan. Pelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD harus dapat perhatian yang sangat besar. Keberhasilan membaca permulaan menjadi penentu berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun faktanya, dalam pembelajaran membaca permulaan tidak semua anak dapat melewatinya dengan baik. Call (dalam Komalasari, 2016) mengatakan bahwa kegagalan anak dalam membaca akan berdampak pada kegagalan anak-anak dalam menguasai area akademik lainnya dan kegagalan tersebut semakin parah sesuai dengan naiknya jenjang sekolah anak yang bersangkutan.

Melalui metode VAK menggunakan tiga penerima sensorik utama: Visual, Auditori, dan Kinestetik untuk menentukan gaya belajar yang dominan (Gholami & Bagheri, 2013). Dalam hal ini, gaya belajar merupakan hal yang vital dalam menangani masalah instruksi individual dan mencocokkan *learning style* (gaya belajar) siswa dengan gaya mengajar guru untuk

mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan kinerja para-siswa (Yusop & Sumari, 2015).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 3 Pemenang Timur menemukan masih banyak siswa yang belum bisa membaca. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan membaca siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Dari 30 jumlah siswa secara keseluruhan hanya 14 yang tuntas. Sehingga dengan melihat kondisi tersebut peneliti akan melakukan menerapkan metode VAK sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dikelas 1 SDN 3 Pemenang Timur.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Pemenang Timur. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 3 Pemenang Timur yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, yaitu : 1. Instrument untuk membantu pelaksanaan penelitian berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2. Instrumen untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut : Untuk menjawab pertanyaan apakah metode visual, auditori, kinestetik (VAK) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, digunakan rumus ketuntasan sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \quad 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \quad 100\%$$

Indikator Keberhasilan penelitian ini yakni : bila secara keseluruhan individu telah mencapai sama dengan atau melebihi KKM yakni 70, dan secara klasikal rata-rata ketuntasan sama dengan atau melebihi 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan selama 2 siklus diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil membaca permulaan siswa Siklus I**

No	Nama	Nilai Akhir	Kriteria
1	AW	80	Tuntas
2	AMP	65	Tidak Tuntas
3	Af	65	Tidak Tuntas
4	AS	85	Tuntas
5	APM	80	Tuntas
6	ATZ	80	Tuntas
7	APD	65	Tidak Tuntas
8	AAM	80	Tuntas
9	AA	75	Tuntas
10	DHA	75	Tuntas
11	DH	65	Tidak Tuntas
12	FAN	75	Tuntas
13	FTR	68	Tidak Tuntas
14	GG	83	Tuntas
15	GPS	65	Tidak Tuntas
16	HA	70	Tuntas
17	IS	73	Tuntas
18	JA	80	Tuntas
19	JP	70	Tuntas
20	JK	83	Tuntas
21	KA	73	Tuntas
22	KN	83	Tuntas
23	KNA	78	Tuntas
24	LA	65	Tidak Tuntas
25	LSD	84	Tuntas
26	MA	64	Tidak Tuntas
27	MP	85	Tuntas
28	MAP	69	Tidak Tuntas
29	MA	64	Tidak Tuntas
30	MMA	85	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2232</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>74,4</b>	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		<b>20</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>67%</b>	

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 2. Hasil membaca permulaan siswa Siklus II

No	Nama	Nilai Akhir	Kriteria
1	AW	85	Tuntas
2	AMP	75	Tuntas
3	Af	73	Tuntas
4	AS	87	Tuntas
5	APM	85	Tuntas
6	ATZ	83	Tuntas
7	APD	73	Tuntas
8	AAM	85	Tuntas
9	AA	80	Tuntas
10	DHA	84	Tuntas
11	DH	68	Tidak Tuntas
12	FAN	78	Tuntas
13	FTR	72	Tuntas
14	GG	83	Tuntas
15	GPS	65	Tidak Tuntas
16	HA	75	Tuntas
17	IS	78	Tuntas
18	JA	83	Tuntas
19	JP	70	Tuntas
20	JK	85	Tuntas
21	KA	75	Tuntas
22	KN	85	Tuntas
23	KNA	80	Tuntas
24	LA	67	Tidak Tuntas
25	LSD	85	Tuntas
26	MA	68	Tidak Tuntas
27	MP	85	Tuntas
28	MAP	73	Tuntas
29	MA	65	Tidak Tuntas
30	MMA	87	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2337</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>77,9</b>	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		<b>25</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>83%</b>	

Sumber: data diolah, 2022

## Pembahasan

Membaca merupakan aspek yang teramat penting dalam hidup karena merupakan gerbang menuju ilmu pengetahuan. Namun, rendahnya kemampuan literasi di Indonesia membuat kita harus berfikir keras dan mengupayakan agar minat membaca di Indonesia meningkat. Membaca harus dimulai dipupuk sejak dini. Namun faktanya, dalam

pembelajaran membaca permulaan tidak semua anak dapat melewatinya dengan baik. Prof. Adri Patton, selaku rektor Universitas Borneo Tarakan mengatakan bahwa dibutuhkan intervensi agar keterampilan membaca anak-anak kelas awal meningkat (Anna, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan. Pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan nilai rata-rata 74,4 dan presentase ketuntasan klasikal 67%. Namun, pada siklus I ini masih termasuk katagori belum tuntas karena ketuntasan klasikal masih dibawah 70%. Lalu pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa, nilai rata-rata 77,9 dan presentase ketuntasan klasikal 83%. Pada siklus II ini termasuk kategori tuntas karena ketuntasan klasikalnya sudah mencapai lebih dari 80%.

Berbagai kendala yang dialami pada siklus I diperbaiki kemabali pada siklus II. Sehingga, pada pembelajaran siklus II ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikannya tindakan perbaikan hingga mencapai kategori tuntas. Ada perbedaan tehnik dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II diantaranya : 1. Pada siklus 1, lembaran yang berisikan huruf, suku kata, dan kata hanya diletakan di depan papan tulis saja, namun pada siklus II selain ditempelkan di papan tulis, lemabran juga di tempelkan di masing-masing meja siswa, 2. Pada siklus II lebih dimaksimalkan dalam mengkondisikan anak pada saat kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri saat melakukan kegiatan membaca permulaan.

## **KESIMPULAN**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 3 Pemenang Barat. Kendala yang dialami pada siklus I diperbaiki kemabali pada siklus II. Sehingga, pada pembelajaran siklus II ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikannya tindakan perbaikan hingga mencapai kategori tuntas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. M. Tachir. (1993). *Pandai Membaca dan Menulis: Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas I*. Depdikbud Jakarta.
- Anna, L. K. (2020). *Mengapa Anak Indonesia Tertinggal dalam Kemampuan Membaca*. Kompas

Cyber Media.

Erin Dwi Ramadhani, & Tjendrani, T. (2021). *Pentingnya Membaca Sejak Usia Dini*. LIPI Press.

Fadillah, A. A., Rosadah, Fazriah, N., Ilyasa, N., Nahzifa, N., Nurahmah, S., Pratami, S. V.,

Putri, R. S., & Uthantry, Z. H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R Untuk

Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dan*

*Pengajaran*, 1(2), 138–147.

<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JRPP/article/view/221>

Gholami, S., & Bagheri, M. S. (2013). Relationship between VAK learning styles and problem

solving styles regarding gender and students' fields of study. *Journal of Language Teaching*

*and Research*, 4(4), 700.

Komalasari, M. D. (2016). *Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada*

*Peserta Didik Disleksia Di Sekolah Dasar*. 97–110.

M. Abdurrahman. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.

Perpustakaan Kemendagri. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari*

*70 Negara*. Perpustakaan Kemendagri.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Yusop, F. D., & Sumari, M. (2015). Pre-Service Teachers' Learning Styles and Preferences

towards Instructional Technology Activities and Collaborative Works. *Turkish Online*

*Journal of Educational Technology-TOJET*, 14(2), 116–129.